

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan ialah sebuah badan usaha dan terlibat pada transaksi dengan berbagai pihak, dan memiliki risiko yang tinggi. Risiko berbisnis yang tidak bisa dihindari tersebut dan bisa dihubungkan dengan peluang pertumbuhan di masa depan, sebagaimana ketika perusahaan membutuhkan dana untuk pertumbuhan perusahaan yang bisa diperoleh dengan baik dari pendanaan internal perusahaan (laba ditahan), ataupun pinjaman dari pihak eksternal yang tentunya harus dapat dipertanggungjawabkan dengan menyampaikan informasi berupa laporan keuangan mengenai kinerja perusahaan. Penyusunan laporan keuangan yang berfungsi sebagai sumber data atas kinerja perusahaan harus dilakukan sesuai dengan aturan akuntansi yang relevan, salah satunya adalah prinsip konservatisme. (Daryatno & Santioso, 2020).

Laporan Keuangan adalah sebuah pertanggungjawaban perusahaan untuk menyediakan dan menyampaikan kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Manajemen mempunyai kebebasan dalam memilih metode laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan perusahaan, akan tetapi terdapat peraturan yang dibuat oleh ketentuan SAK dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Namun, pelaksanaan kebijakan kebebasan selalu disalahgunakan oleh manajer perusahaan pada penyusunan laporan keuangan (Kurniawan et al., 2022).

Pada penyajian laporan keuangan, Manajemen dikasih kebebasan untuk memilih metode akuntansi yang sesuai dengan situasi perusahaan berdasarkan syarat dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kebebasan manajemen dalam memilih metode akuntansi bisa dimanfaatkan untuk menyajikan laporan keuangan. tetapi pada praktiknya, kebijakan

kebebasan dalam memilih metode akuntansi sering disalahgunakan oleh manajer dalam menyusun dan menyajikan pada laporan keuangan, Seperti manipulasi angka pada laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut tidak menggambarkan kinerja keuangan yang sebenarnya dari suatu perusahaan. Pemilihan metode akuntansi tersebut akan berpengaruh pada angka-angka yang disajikan di laporan keuangan. maka dari itu, bisa dikatakan secara tidak langsung prinsip konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap laporan keuangan (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020).

Tingkat kepercayaan investor dan publik dapat menurun jika laporan keuangan tidak akurat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan harus diterapkan demi kelangsungan hidup perusahaan. situasi perusahaan yang sulit dapat menyebabkan pergantian manajer oleh pemegang saham, dan juga dapat mengurangi nilai manajer di pasar tenaga kerja. Ancaman ini dapat membuat manajer berhati-hati saat menyiapkan laporan keuangan. Manajer dapat memutuskan untuk mengubah tingkat konservatisme akuntansi dalam menanggapi pelaporan keuangan yang bermasalah. demikian pula, pengguna laporan keuangan harus memahami bahwa kerugian prospektif dalam laba dapat dipengaruhi dari hasil operasi manajer tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi. (Sudarmanto & Lestari, 2021).

Konservatisme adalah konsep akuntansi yang kontroversial, dengan banyak kontroversi penggunaannya dalam pelaporan keuangan. Penerapan konservatisme dianggap berguna karena untuk mengantisipasi ketidakpastian yang dapat dialami perusahaan pada masa yang akan datang, namun Sebaliknya penerapan konservatisme dianggap tidak menggambarkan situasi keuangan perusahaan yang tepat sehingga bisa mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan perusahaan (S. Sulastri & Anna, 2018).

Faktor pertama yang mempengaruhi konservatisme akuntansi ialah *growth opportunities*, yaitu peluang untuk perusahaan berinvestasi dalam aktivitas yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunities*

tinggi lebih ke membutuhkan dana besar untuk membiayai pertumbuhan di masa depan (Putri et al., 2021).

Faktor kedua yang mempengaruhi konservatisme akuntansi ialah *leverage*, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar utang atau ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin tinggi *leverage*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi, hal ini dapat dilakukan dengan cara menurunkan biaya yang ada (Ramadhani & Sulistyowati, 2019).

Faktor ketiga yang mempengaruhi konservatisme akuntansi ialah kepemilikan manajerial, Persentase kepemilikan manajerial dinilai dapat memengaruhi keputusan dalam penerapan metode konservatif akuntansi. Putra et al (2019), dalam penelitian tentang hubungan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan saham manajerial berfungsi sebagai alat monitoring pelaporan keuangan. Pengaruh ini mengindikasikan bahwa kenaikan atau penurunan persentase kepemilikan saham manajerial berbanding lurus dengan penerapan konservatisme akuntansi perusahaan (Ajie Mubarak & Prawira, 2023).

Fenomena terkait konservatisme akuntansi yang terletak di Indonesia masih banyak ditemui di perusahaan yang terbukti melakukan manipulasi keuangan, berarti terdapat perusahaan yang belum menerapkan konsep konservatisme akuntansi, Salah satu kasus keuangan yang dinilai kurang pada penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Kasus tentang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dapat dilihat dari kasus yang menimpa PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk. Menurut detikfinance.com, Pada 24 April 2019, PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk melaporkan kinerja keuangan dengan menerbitkan laporan keuangan tahun 2018. Pada

laporan keuangan tahun 2018 tersebut, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk mencatat laba bersih sebesar US\$ 809,84 ribu. Tetapi hasil *review* mengungkapkan bahwa telah terjadi kesalahan penyusunan laporan keuangan tahunan karena laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hasil atau laba yang dicatatkan pada tahun 2018 itu diakui karena PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk. Mengakui piutang usaha yang belum didapatkan sebagai pendapatan yang telah diterima, sehingga berpengaruh terhadap laba usaha yang diperolehnya. Dikarenakan terjadi kesalahan pada pencatatan itu, PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk dikenakan sanksi denda.

Fenomena berikutnya adalah kasus yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2017. AISA melakukan manipulasi laporan keuangan dengan cara menggelembungkan laba perusahaan. PT tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menyajikan laba lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (*overstated*) yaitu sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, aset tetap dan persediaan, Rp 662 miliar pada akun penjualan dan Rp 329 miliar pada EBITDA entitas. Kasus ini terungkap setelah PT Ernst Young Indonesia (EY) melakukan investigasi, AISA menyajikan laba lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (*overstated*) yaitu sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, aset tetap dan persediaan Grup AISA, Rp 662 miliar pada akun penjualan dan Rp 329 miliar pada BITDA

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021”**

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Growth opportunity* berpengaruh terhadap Konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini untuk menghindari terjadinya penyimpangan maka penulis menetapkan batasan masalah agar penelitian ini dapat mencapai tujuan penulis. Berikut ini adalah batasan masalah penulis:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
2. Variable dependen dalam penelitian ini adalah Konservatisme
3. Variable Independen terdiri dari (1) *Growth Opportunity*, (2) *Leverage*, (3) Kepemilikan Manajerial

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Konservatisme akuntansi
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme akuntansi
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Konservatisme akuntansi

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi akademis dalam penelitian ini adalah bisa dijadikan referensi bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang mengenai konservatisme akuntansi
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang berkaitan dengan teori, variabel – variabel yang diteliti, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, menjelaskan variabel penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan hubungan variabel dengan hipotesis.

### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan mengenai pembahasan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

### **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang di harapkan untuk membantu penelitian selanjutnya.